

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan mental, karakter, dan baik dan buruknya pribadi seseorang anak. Seorang anak inilah yang nanti akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dengan sesama manusia maupun lingkungan alam yang secara individu maupun makhluk sosial. Selain itu, Sumber daya manusia juga merupakan hal terpenting dalam kemajuan suatu Negara. Semua Negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya karena pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikannya yang berkualitas ini, Akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Pendidikan bertujuan menjadi orientasi dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin lebih baik. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Tujuan pendidikan nasional yang kedua ini berkaitan dengan manusia yang memiliki sifat berbeda-beda. Setiap individu memiliki sifat yang berbeda, dan perbedaan ini berpotensi menimbulkan konflik antar individu.

Oleh karena itu, akhlak mulia adalah salah satu solusi untuk menghindari konflik antar individu. Membentuk manusia yang berakhlak mulia harus diterapkan pada pendidikan pada level terendah hingga tertinggi. Kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik dengan adanya akhlak mulia.

Tujuan Pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur

untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar harus paralel dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dicapai setelah anak mengikuti proses belajar mengajar. Anak mempunyai potensi dalam perilaku psikologis yang dapat dididik dan diubah perilakunya. Potensi itu adalah domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan usaha membuat perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain dalam perilaku psikologis bukanlah kapasitas tunggal. Untuk tujuan pengukuran, domain hasil belajar disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai tingkat terendah dan sederhana hingga tertinggi dan paling kompleks.

Menurut Undang-undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa .Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,pengadilan,kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan ,masyarakat,bangsa dan Negara.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik..

Proses pembelajaran Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: “Bagaimana caranya agar ia (baca: guru) mudah menyajikan bahan pelajaran Pertanyaan ini sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut

menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih tepat manakala pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa. Misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai cara oleh pemerintah yang hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti proses pembelajaran, serta usaha lain yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Jadi, hubungan yang terjadi dalam pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu berupa menyampaikan informasi ke guru ke peserta didik saja, sehingga peserta didik pasif. Hal ini juga yang peneliti temukan di SD 064033 Medan saat observasi dilakukan. Sedangkan dalam pembelajaran yang menerapkan model inovatif, peserta didik selalu dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi komunikasi antara guru ke peserta didik, peserta didik ke guru, maupun ke sesama peserta didik.

Pola interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dan siswa sangat dibutuhkan agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat maksimal. Untuk itu guru harus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN 064033 Medan dalam pembelajaran IPA masih kurang optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi model pembelajaran yang digunakan (2) guru masih menerapkan model konvensional (model yang sehari-hari diterapkan pada setiap proses pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan *Teacher Centered* dengan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi (3) meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, namun pada kenyataannya siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena pelaksanaannya masih monoton. NHT adalah pembelajaran kepala

bernomor (*numbered heads Together*) dikembangkan oleh Kagan. Tipe model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sesama mereka. Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Model NHT dapat mengembangkan kemampuan jiwa kreatif, kritis, bagi siswa dalam kegiatan diskusi, mengerjakan tugas atau LKS, memotivasi siswa agar mampu bersaing dalam kelompok maupun di luar kelompok. Pada model NHT ini, pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun ada variasi metode yang dapat menarik siswa belajar sehingga suasana belajar dapat kondusif

Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran , salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah karna merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam ujian nasional. Selain itu dalam kesehariannya peserta didik selalu berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pikiran yang kompleks. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Wali kelas V juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya, beliau kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, meskipun beliau pernah mengikuti workshop tentang model pembelajaran inovatif. Alasan guru tidak menerapkan model pembelajaran inovatif ini karena membutuhkan waktu lama. Alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi untuk menyelesaikan materi, jika dipaksakan maka dalam satu semester tidak akan dapat menyelesaikan

beberapa bab yang harus diselesaikan pada semester itu juga. Selain itu guru juga harus mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran. Beliau juga sangat jarang mempergunakan media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media dilakukan ketika pada materi yang diajarkan, sekolah memiliki media tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menuntut keaktifan guru saja dan peserta didik pasif. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan prestasi yang didapat dari pembelajaran ini masih tergolong rendah. Untuk itu, seorang guru tentunya harus dapat memecahkan persoalan ini agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), misalnya melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang efektif.

Salah satu adalah model pembelajaran kooperatif NHT adalah model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Model pembelajaran tipe NHT ini memiliki ciri khas kepala bernomor struktur. Maksudnya yaitu guru menunjuk peserta didik yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya itu. Setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda. Cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik. Peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya jika sewaktu-waktu dia ditunjuk sebagai wakil kelompoknya. Hal ini akan menggugah semangat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi "Hubungan Antar MakhluK Hidup" dan "Penggolongan Hewan berdasarkan Jenis Makanan". Penulis tertarik mengambil kedua materi ini karena yang penulis temukan dalam lapangan adalah nilai ulangan harian dirasa kurang. Hasil Wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan akibatnya

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai minimum (KKM) yang sudah diterapkan oleh sekolah. Rendahnya nilai IPA tersebut karena guru lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat dari data dibawah ini :

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SDN 064033 Medan  
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Presentase%	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
V A	70	12	16	42,8%	57,2%
V B		13	17	43,3%	56,7%

(Sumber Data : UPT SPF SD Negeri 064033 Medan)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa ,hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 58 siswa yang tuntas hanya 29 siswa .Dimana pada kelas V-A terdapat 29 siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 12 siswa atau 42,8 % dari jumlah keseluruhan siswa .Siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 16 siswa atau 57,2 % dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan kelas V-B terdapat 30 siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 13 siswa atau 43,3% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 17 siswa atau 56,7% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan data diatas dari seluruh jumlah siswa kelas V yang berjumlah 58 siswa hanya 25 yang dinyatakan lulus KKM sedangkan 33 siswa tidak lulus KKM, Faktor yang menjadi penyebab adalah guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung membosankan , siswa takut membukakan pendapat , siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang bervariasi seperti tugas kelompok sehingga kurangnya kerja sama antar siswa dan guru hanya mengandalkan buku paket

pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang memahami materi yang di sampaikan guru . maka perlunya perubahan suasana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil dari pembelajran IPA .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam peneitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi model pembelajaran yang digunakan
2. Guru masih menerapkan model konvensional (model yang sehari-hari diterapkan pada setiap proses pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan *Teacher Centered* dengan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi
3. Meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, namun pada kenyataannya siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajran karna pelaksanaan nya masih monoton
4. Wali kelas V juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya,guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
5. Guru juga jarang mempergunakan media pembelajaran

## **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran NHT terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan di kelas V.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Konfensional pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/2025 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/ 2025?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Konfensional pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan antara makhluk hidup dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan pada kelas V SDN 064033 Medan pada tahun ajaran 2024/2025

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model yang tepat untuk pembelajaran IPA kelas V SD.

- a. Bagi peserta didik : Penelitian ini diharapkan dapat membantu pesertadidik kelas V SDN 064033 Medan agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA dan meningkatkan prestasi belajar hal ini disebabkan karna dalam hal proses pembelajarannya menjamin keterlibatan total semua peserta didik. Disini peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya jika sewaktu- waktu dia ditunjuk, sehingga semua siswa akan siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah: Memberi masukan bagi sekolah tentang penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPA di kelasIV SD. Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam merancang pembelajaran dengan model NHT sehingga nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung untuk mengajar. Memberikan bukti nyata bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.